

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut World Health Organization (WHO) (2013), prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes RI, 2013).

Anemia merupakan salah satu factor penyebab tidak langsung kematian ibu hamil. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah derajat tertinggi bila dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. Perempuan yang meninggal Karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 289.000 orang. Target penurunan angka kematian ibu sebesar 75% antara tahun 1990 dan 2015 (WHO, 2015). Jika perempuan mengalami anemia akan sangat berbahaya pada waktu hamil dan melahirkan. Perempuan yang menderita anemia akan berpotensi melahirkan bayi dengan berat badan rendah (kurang dari 2,5 kg). Selain itu, anemia dapat mengakibatkan kematian baik pada ibu maupun bayi pada waktu proses persalinan.

Menurut data hasil Riskesdas tahun 2013. prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2014). Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita sebesar 40,5%, ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1%, remaja aputri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19- 45 tahun sebesar 39,5%. Wanita mempunyai resiko terkenan anemia paling tinggi terutama pada remajaputri (Kemenkes RI, 2013).

Indonesia merupakan salahsatu dari 45besar negara dengan jumlah penderita Anemiaterbanyak. Pada tahun 2014, Negara yang tergolong tengah berkembang ini baru menempati peringkat ke30, dengan jumlah penduduk sebesar 39,5%. Wanita mempunyai resiko terkenan anemia paling tinggi terutama pada remajaputri (Kemenkes RI, 2013). Indonesia merupakan salahsatu dari 45besar negara dengan jumlah penderita Anemiaterbanyak.Pada tahun 2014, Negara yang tergolong tengah berkembang ini baru menempati peringkat ke30, dengan jumlah penduduk yang pernah menderit Anemiasebanyak 3,2juta jiwa. Peringkat ini diprediksi akan naik duatingkat (menjadiperingkatke-28) pada tahun 2025.

Sumatera Barat yang mengalami anemia sebesar 72%.Dari hasil laporan Dinas Kesehatantahun 2013kejadian anemia adalah 18,7%, tahun 2014 sebanyak 11,2% (Dinas KesehatanSumbar, 2013).

Peran seorang perawat dalam kasus ini adalah memberikan informasi ataupun pendidikan kesehatan kepada pasien mengenai factor penyebab, penanggulangan dan pencegahan dari Anemia tersebut. Lingkungan tempat pasien dirawat juga harus dipelihara nyaman dan seoptimal mungkin disamping itu juga sangat diperlukan

juga perhatian perawat dalam cara penanganan pasien dengan Anemia. Keberhasilan program penyembuhan pada pasien dengan Anemia sangat dipengaruhi oleh motivasi perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan yang profesional. Jenis anemia yang dialami dan gangguan yang dialami oleh klien atau bila keadaan klien memburuk. Anemia bias menyebabkan kerusakan sel otak secara permanen, lebih berbahaya dari kerusakan sel-sel kulit. Sekali sel-sel otak mengalami kerusakan tidak mungkin dikembalikan seperti semula.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menjelaskan Konsep Asuhan Keperawatan kepada pasien serta melakukan asuhan keperawatan pada pasien Anemia di Ruang Rawat Inap RSD Balung Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami Konsep Dasar Asuhan Keperawatan pada Ny. N dengan Anemia Di ruang melati RSD Balung
- b. Mampu melaksanakan pengkajian pada klien dengan Anemia
- c. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan Anemia
- d. Mampu merencanakan tindakan keperawatan pada klien dengan Anemia
- e. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan Anemia

- f. Mampu mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah di berikan pada klien dengan Anemia
- g. Mampu melakukan pembahasan untuk membandingkan tinjauan teoritis dan tinjauan kasus.

C. Metodologi

Penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif type study kasus dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi : pengkajian data, diagnose keperawatan, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah :

1. Observasi

Penulisan melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku, kebiasaan, keadaan dan kondisi pasien.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada pasien maupun keluarga, dokter, perawat dan tim kesehatan lainnya.

3. Pemeriksaan Fisik

Meliputi inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi yang dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan kasus yang di kelola.

4. Teknik study dokumentasi

Menggunakan dokumen yang berhubungan dengan judul karya tulis ilmiah ini, seperti catatan medis, catatan keperawatan, dan lainnya.

5. Study kepustakaan

Menggunakan bahan yang ada kaitannya dengan judul karya tulis ini berupa buku-buku, diktat dan lain-lain yang di dukung dengan teori yang ada.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Untuk Memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman, memberikan dan menyusun asuhan keperawatan pada klien dengan Anemia di Ruang Melati RSD Balung Jember.

2. Bagi Institusi

Pendidikan Diharapkan laporan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penerapan asuhan keperawatan yang telah dipelajari di lembaga pendidikan

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan dan informasi ukan Asuhan Keperawatan pada klien dengan penyakit Anemia.

4. Bagi klien

Membantu klien dalam memperoleh informasi penting tentang penyakit Anemia bagaimana usaha pencegahan, pengobatan, dan perawatan anemia di Rumah Sakit

